

## KERJASAMA GURU DENGAN ORANGTUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU SISWA

### *THE COLLABORATION BETWEEN TEACHER AND PARENTS AND THE INFLUENCE ON THE STUDENT ATTITUDES*

<sup>1)</sup>Eka Faridah Wahyuningtyas, <sup>2)</sup>Afga Sidiq Rifai

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172 Telp (0293) 326945

Email: ekafaridah95@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring yang berjumlah 98 siswa. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 78 siswa yang ditentukan dengan cara simple random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik, penghitungan menggunakan program SPSS for windows version 20.00.

Hasil penelitian menunjukkan kerjasama antara guru dan orangtua diperoleh frekuensi 41 dengan prosentase 52% yang dikategorikan baik. Perilaku siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring diperoleh prosentase frekuensi 58 dengan prosentase 74% yang dikategorikan baik. Pengaruh kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring diperoleh nilai korelasi sebesar 0,479 dengan prosentase 47,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orangtua berpengaruh terhadap perilaku siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

**Kata Kunci** : kerjasama, guru, orangtua, perilaku, siswa

#### ABSTRACT

*The aim of this study was to know the influence of cooperation between teacher and parents toward student's attitude of ninth grade at SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring.*

*The population in this study was the ninth grade of SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring which were 98 students. The sample of the study was 78 students which was determined by simple random sampling. The method of collecting data in this study used inquiry method. The technique of data analysis used quantitative analysis with statistic, measurement used SPSS program for windows version 20.00.*

*The result of the study reveals that the cooperation between teacher and parents were gotten 41 frequency with 52% precentage which was categorized by good. The student's attitude of ninth grade of SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring was gotten 58 frequency with 74% procentage which was categorized good. The influence of cooperation between teacher and parents toward student's attitude of ninth grade at SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring were gotten corellation score 0,479 with 47,9 % procentage. The conclusion of the study was the cooperation between teacher and parents was influenced toward student's attitude while the others were influenced by the other factors.*

**Key Words**: cooperative, teacher, parents, attitude, students

#### PENDAHULUAN

Di era digital saat ini ditemukan berbagai permasalahan degradasi moral di kalangan pelajar baik di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Permasalahan yang sering dijumpai yakni siswa yang melakukan kebohongan, tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, tutur kata yang tidak sopan dalam berkomunikasi bahkan sering mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor. Menurut Zubaidah dalam Sindonews tahun

2013 dikemukakan bahwa 68 persen siswa SD sudah aktif mengakses konten porno. Sebab inilah yang membuat Indonesia di lima tahun lalu masuk dalam 10 besar Negara pengakses situs pornografi di dunia maya. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika setiap tahun peringkat tersebut selalu mengalami kenaikan.

Pendidikan karkter menjadi alternatif terbaik dalam menangani berbagai problem pelajar tersebut melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Melalui pendidikan karakter akan tercapai tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 yakni untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menjalankan pendidikan karakter dibutuhkan partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak, terutama bagi guru dan orangtua. Kedua pihak tersebut yang bertanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan mendidik anak-anaknya selama 24 jam. Orangtua sebagai guru pertama anak lebih dulu menanamkan nilai-nilai dan moral, menumbuhkan karakter anak dan membangun kemandirian. Sekolah sebagai tempat pendidikan yang kedua di mana mereka akan memulai untuk berinteraksi dengan berbagai hal dan beraneka karakter manusia. Sekolah akan memproses anak untuk belajar berpikir dan menggali pengetahuan.

Oleh karena itu komunikasi dan kerjasama antara guru dan orangtua sangatlah penting dalam hal pembentukan dan pembinaan karakter. Mengingat bahwa sekolah juga memiliki kewajiban untuk melayani peserta didik dan orangtuanya. Komunikasi yang baik antara sekolah atau guru dan orangtua peserta didik amat mempengaruhi perkembangan belajar pesera didik, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kerjasama dua pihak, antara orangtua dan guru mutlak harus terjadi sebab perkembangan zaman menuntut demikian.

Di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring terdapat beberapa kegiatan bersama dengan SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring, menemukan beberapa hal yang menarik berkaitan dengan prestasi siswa dan komunikasi antara orangtua dan guru di sekolah tersebut. Peneliti menjumpai bahwa prestasi siswa-siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring mampu berkembang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena adanya kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai sarana komunikasi antara orangtua dan guru terhadap perkembangan anak-anaknya, sehingga antara pihak sekolah dan orangtua di rumah mampu melakukan kontrol yang sama terhadap perkembangan diri anaknya. Kegiatan parenting tersebut diantaranya taklim, kegiatan komunikasi (dialog) antara orangtua dengan psikolog, dan motivasi kepada orangtua dengan tujuan orangtua mampu melakukan pembinaan yang tepat kepada anak-anaknya.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring guna mengungkap kerjasama yang diterapkan dan seberapa besar pengaruh kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa di sekolah tersebut. Kemudian peneliti bermaksud untuk mampu menjadikan pola kerjasama tersebut sebagai percontohan bagi sekolah lain yang belum mampu membangun kerjasama dua pihak dan belum mengerti bagaimana urgensi kerjasama dua pihak tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan metode kuantitatif, peneliti mendeskripsikan tentang pengaruh kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring beserta walimuridnya. Sampel ditarik dari dengan teknik *simple random sampling* dari 98 siswa beserta walimuridnya, yakni sejumlah 78 responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan metode angket. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis statistik dengan *product moment* bantuan SPSS *Statistic Version 20.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis Lili Suryani, mahasiswi Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Juni 2012 dengan judul *“Kerjasama Orangtua dengan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru”*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama orangtua dengan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 27 Pekanbaru berada pada kategori “cukup baik” hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapat dari rekapitulasi angket dengan persentase 70,58%. Faktor mempengaruhi kerjasama orang tua dengan guru pemnimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 27 Pekanbaru adalah waktu, biaya, komunikasi, mempunyai tujuan yang sama, hubungan timbal balik, dan pemahaman yang sama terhadap tugas masing-masing.
2. Jurnal yang ditulis H. Syarif Hidayat dalam Jurnal Ilmiah Widya dengan judul *“Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan”*, pada tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel sebanyak 250 orang dipilih secara proporsional. Instrumen penelitian dengan angket berbentuk skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kerjasama orangtua dan guru terhadap kedisiplinan siswa; (2) kerjasama orangtua peserta didik dengan guru di sekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orangtua dalam penegakan disiplin sekolah, kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya panduan bentuk kerjasama orangtua dan guru di sekolah.

### B. Kerjasama Guru dan Orangtua

Ekosistem pendidikan dapat tercipta kondusif dengan pelibatan keluarga dalam pendidikan. Hal ini didukung Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan anak terbukti membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan akademis anak. Penelitian menunjukkan, tingginya perhatian orangtua pada pendidikan anak berbanding sejajar dengan prestasi anak (Henderson dan Berla, 1994; Olmstead dan Rubin, 1982). Selain mempengaruhi perkembangan pelajar peseta didik, komunikasi antara guru dan orangtua juga sangat mempengaruhi perkembangan mental dan karakter anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Grolnick dan Slowiaczek (1994) bahwa keterlibatan orangtua di sekolah menunjukkan tiga dimensi yakni apek perilaku, intelektual dan personal.

Menurut Munif Chatib kerjasama dua pihak, antara guru dan orangtua mutlak harus terjadi sebab perkembangan zaman menuntut demikian. Berikut ini beberapa alasan setiap wali murid harus menjadi sahabat guru anaknya.

#### 1. Lingkungan yang jahat

Di era millennial pengaruh lingkungan negatif lebih besar, terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian sudah selayaknya guru dan orangtua bekerjasama untuk membantu anak menghadapi zaman yang semakin keras, yakni untuk membantu anak kita melewati awan panas kehidupan.

#### 2. Sekolah, institusi sumber daya manusia tingkat tinggi

Untuk mencapai pengelolaan sekolah yang baik sangat membutuhkan sumber daya manusia profesional. Sebagai orangtua harus menyadari hal ini, kemudian berparadigma bahwa sekolah adalah institusi pembelajaran yang kompleks dan rumit. Satu atau beberapa keinginan orangtua

yang belum terpenuhi oleh sekolah, selayaknya dikomunikasikan dengan santun. Sebaliknya, sekolah juga harus mendengar keluhan, kritik, dan saran dari para orangtua siswa.

Menurut Emma S. McDonald dan Dyan M. Hersman keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak bisa dibangun oleh sekolah ataupun guru dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan kontak pertama  
Kontak pertama merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk memperoleh informasi-informasi dasar tentang siswa dan kondisi keluarganya serta guru memberikan penjelasan tentang program sekolah selama satu tahun pelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan surat atau kartu pos perkenalan, panggilan telepon, *e-mail* dan survei orangtua serta lembar tanggapan.
2. Pertemuan kelompok tingkat kelas dengan orangtuanya  
Pertemuan ini khusus diadakan untuk orangtua siswa sebagai kesempatan bagi guru untuk menginformasikan kepada orangtua siswa mengenai kebijakan, prosedur, dan ekspektasi guru-guru pada level tertentu atau pada mata pelajaran tertentu. Guru perlu membuat buku catatan khusus berisi data orangtua siswa yang dapat digunakan segera ketika guru memrlukannya.
3. Menjaga agar orangtua mendapat informasi  
Orangtua sebagai rekan guru harus mengetahui secara menyeluruh tentang segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, baik peristiwa positif maupun negatif yang dialami oleh anak-anaknya. Guru mampu menyampaikan berbagai peristiwa tersebut dengan catatan singkat, laporan kemajuan, kalender akademik, terbitan berkala dan blog/situs web.
4. Membangun hubungan  
Guru memerlukan kerjasama dan bantuan orangtua siswa untuk mempermudah pekerjaan dan lebih efektif dalam mengajar siswa. Dalam membangun hubungan ini guru dan orangtua harus berkomunikasi dua arah di mana satu pihak dapat mendengar satu pihak lain atau melihat wajahnya. Ini berarti perlu ada pembicaraan telepon dan pertemuan dengan orangtua siswa.
5. Berkomunikasi dengan orangtua  
Ada saat-saat di mana guru membutuhkan bantuan orangtua siswa dalam memecahkan beberapa permasalahan dengan cara yang sopan dan santun. Harus diingat bahwa guru bukan hanya berusaha membantu siswa, namun juga merupakan perwakilan sekolah. Sangat penting guru bersikap profesional berkomunikasi dengan orangtua siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya.

### C. Perilaku Siswa

Menurut Bimo Walgito dalam 'Aini, perilaku merupakan manifestasi dari kehidupan psikis, artinya suatu aktivitas yang terdapat pada satuan organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan dari suatu jawaban dan respon yang mengenainya. Hal ini senada dengan yang dimaksud *akhlaq*. Menurut Yunahar Ilyas, *akhlaq* bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia melainkan juga mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Terdapat empat perilaku yang harus ditanamkan kepada siswa yakni sebagai berikut.

1. Perilaku terhadap Tuhan  
Perilaku terhadap Tuhan merupakan aktivitas yang mutlak yang harus dimiliki bagi setiap individu (manusia), karena Tuhan memiliki peran sebagai pencipta bagi manusia. Perilaku terhadap Tuhan dapat diwujudkan dalam sikap taqwa, beriman dan tidak menyekutukan Allah.
2. Perilaku terhadap diri sendiri  
Perilaku terhadap diri sendiri adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang ditimbulkan dari individu itu sendiri (manusia) dimana dipengaruhi oleh kemampuan manusia sebagai makhluk yang berakal dan mampu beraktivitas sehingga akal mampu mempertimbangkan nilai yang diperoleh dari perilaku yang mengarah pada perilaku baik atau buruk yang akan dilakukan. Menurut Al Jaza'iri dalam 'Aini, *akhlaq* terhadap diri sendiri ini bersumber dari sifat-sifat Rasulullah meliputi jujur (*shidiq*), dapat dipercaya (*amanah*), cerdas (*fathanah*), dan menyampaikan (*tabligh*).
3. Perilaku terhadap sesama manusia

Dalam dunia pendidikan, *akhlaq* terhadap sesama harus ditanamkan kepada siswa supaya mereka mampu memahami posisinya di sekolah, di keluarga ataupun di masyarakat kemudian mampu berperilaku baik terhadap sesamanya sesuai dengan ajaran Islam. Bentuk perilaku terhadap sesama bagi siswa meliputi perilaku terhadap orangtua, perilaku terhadap guru, dan perilaku terhadap teman. Dalam hadis riwayat Muslim No. 2162 disebutkan tentang hak sesama muslim sebagai perwujudan dari hak terhadap sesama manusia. Terdapat enam hak sesama muslim, yakni (1) apabila engkau bertemu, maka ucapkanlah salam kepadanya; (2) Apabila engkau diundang penuhilah undangannya; (3) apabila engkau diminta nasihat, berilah nasihat kepadanya; (4) apabila dia bersin lalu memuji Allah, doakanlah dia dengan mengucapkan *yarhamukallahu*; (5) apabila dia sakit, jenguklah dia; dan (6) apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).

4. Perilaku terhadap alam

Perilaku terhadap lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda yang ada di dalam Bumi. Menurut Supriyoko, perilaku siswa terhadap alam (lingkungan) bisa dimulai dari persoalan sederhana, seperti membuang sampah di tempat sampah yang disediakan, merawat lingkungan sekolah, tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah, melaksanakan piket sekolah, dan lain sebagainya.

**D. Pembahasan**

SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring yang memiliki *branding* sebagai Sekolah Juara, di mana memang sekolah tersebut bertekad untuk mencetak generasi-generasi juara. Hal tersebut sudah terbukti dengan sudah dimilikinya berbagai penghargaan yang telah diperoleh hingga tahun 2018 ini. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring terletak di Jl. Karaharjan Gunungpring Muntilan 56415.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan beberapa wali murid diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring sudah melakukan kerjasama dengan orangtua. Bentuk kerjasama guru dan orangtua tersebut berupa pertemuan rutin wali murid setiap bulan, sosialisasi dan diskusi program sekolah selama satu tahun pelajaran, komunikasi melalui buku penghubung, dan kegiatan parenting lainnya dalam bentuk seminar atau sosialisasi.

Dari hasil penghitungan statistik dengan bantuan SPSS *for windows version 20.0* diketahui hasil klasifikasi jawaban responden untuk variabel kerjasama guru dan orangtua tergolong baik dengan persentase 52% dengan frekuensi 42. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel

Persentase Klasifikasi Jawaban Responden Variabel Kerjasama Guru dan Orangtua

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	11 – 19	0	0%	Sangat kurang baik
2.	20 – 28	7	9%	Kurang Baik
3.	29 – 37	24	31%	Cukup baik
4.	38 – 46	41	52%	Baik
5.	47 – 55	6	8%	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		78	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah

Dan telah diketahui hasil klasifikasi jawaban responden untuk variabel perilaku siswa juga tergolong baik dengan frekuensi 74% dengan frekuensi 58. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel

Persentase Klasifikasi Jawaban Responden Perilaku siswa kelas IX

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kriteria
1.	20 – 35	0	0%	Sangat kurang baik
2.	36 – 51	0	0%	Kurang Baik
3.	52 – 67	2	3%	Cukup baik
4.	68 – 83	58	74%	Baik

5.	84 – 100	18	23%	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		78	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis melalui SPSS 20 for Windows maka diperoleh hasil korelasi sebagai berikut.

Tabel  
 Hasil Analisis Korelasi

**Correlations**

		Kerjasama antara Guru dan Orangtua	Perilaku siswa kelas IX
Kerjasama antara Guru dan Orangtua	Pearson Correlation	1	.497**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Perilaku siswa kelas IX	Pearson Correlation	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil *product moment* di atas  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,497, angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (kerjasama antara guru dan orangtua) dan variabel Y (perilaku siswa kelas IX) terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila nilai  $r_{xy}$  yaitu 0,497 dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N - nr = 78 - 2 = 76$ , diketahui r tabel yaitu 0,220. Hal ini berarti bahwa  $r_{xy}$  lebih besar daripada r tabel, dan juga  $r_{xy}$  lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,286.

Tabel  
 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,497 sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya yang kemudian dikonsultasikan pada tabel interval di atas 0,40 – 0,599 mempunyai tingkat korelasi sedang antara kerjasama guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring.

Tabel  
 Hasil Nilai Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.237	5.60984

a. Predictors: (Constant), Kerjasama antara guru dan orangtua

b. Dependent Variabel: Perilaku siswa kelas IX

Tabel tersebut menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX. Besar koefisien determinasi adalah 0,247 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX adalah 24,7%. Sedangkan 75,3% (100%-24,7%) dipengaruhi oleh variabel (faktor) lain selain variabel kerjasama antara guru dan orangtua.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orangtua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,497 dan diketahui  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,220, maka berarti bahwa  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan demikian  $H_0$  yang diajukan diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring. Besarnya nilai probabilitas atau sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan ketentuan  $H_0$  yang diajukan diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring diterima dan terbukti kebenarannya.

Dari hasil uji korelasi *product* nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,497 terletak antara 0,40 – 0,599 berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara kerjasama antara guru dan orangtua terhadap perilaku siswa kelas IX adalah korelasi yang tergolong sedang.

## KESIMPULAN

Kerjasama antara guru dan orangtua yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring terdapat beberapa kegiatan yakni sosialisasi dan arahan program sekolah selama satu tahun pelajaran di awal tahun ajaran baru, pertemuan rutin wali murid, komunikasi melalui buku penghubung, dan panggilan telepon. Berbagai kegiatan kerjasama antara guru dan orangtua yang terjadi di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring sudah terjalin baik sesuai dengan hasil penghitungan statistik yakni mencapai 52% yang berarti berada dalam kategori baik.

Perilaku siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring dalam kategori baik yakni mencapai 74%. Perilaku yang tergolong baik yakni perilaku terhadap Allah, perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap sesama manusia, dan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Perilaku terhadap Allah meliputi sholat lima waktu, membaca dan mengamalkan al Qur'an. Perilaku terhadap diri sendiri yakni *sidiq, amanah, fathonah, dan tabligh*. Perilaku terhadap sesama manusia meliputi perilaku terhadap orangtua, guru dan orang lain. Perilaku terhadap orang lain yang dimaksud adalah perilaku dalam mengamalkan hak antar sesama muslim. Perilaku terhadap lingkungan yakni perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Segala bentuk perilaku siswa tersebut sudah menjadi kebiasaan yang baik di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring baik ketika mereka berada di rumah maupun di sekolah.

Guru dan orangtua di SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring mampu bekerjasama dengan baik dalam memantau perkembangan anak-anaknya melalui berbagai bentuk kegiatan. Orangtua dengan penuh tanggung jawab menghadiri setiap pertemuan wali murid, menyampaikan berbagai informasi dan keluhan anaknya kepada guru, dan merespon baik apabila guru menyampaikan berbagai hal tentang anak-anaknya baik hal yang positif maupun negatif. Demikian halnya dengan guru, mereka rutin mengadakan pertemuan wali murid, menerima informasi dari orangtua baik melalui buku penghubung dan telepon/*whatsapp*, dan menjaga hubungan baik dengan orangtua. Segala komunikasi dilaksanakan oleh kedua pihak dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terutamanya dalam membentuk perilaku yang positif secara komprehensif. Komunikasi dan kerjasama yang mampu dibangun baik oleh kedua pihak tersebut cukup berpengaruh terhadap perilaku siswa kelas IX. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien *product moment* sebesar 0,479 lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,220 dengan  $df = N - nr = 78 - 2 = 76$  dan  $r$  tabel pada taraf

signifikansi 1% yakni 0,286. Dari uji korelasi *product moment* nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,479 terletak antara 0,40 – 0,599 yang berarti bahwa kekuatan korelasi antara variabel kerjasama guru dan orangtua terhadap variabel perilaku siswa tergolong sedang atau cukup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Edi Dwi, *Pendidikan Karakter guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang terjadi pada Siswa Sekolah Dasar*, vol. 9 no. 1 (STKIP PGRI Metro, 2017).
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2016.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2005.
- Kristiyanti, Titik, *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-analisis*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas, Buletin Psikologi, Vol. 21, No. 1, Juni 2013.
- Lie, Anita, dkk, *Menjadi Sekolah Terbaik Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan*, Jakarta: Tanoto Foundation, 2014.
- McDonald, Emma S, Dyan M. Hershman, *Guru dan Kelas Cemerlang Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.